

EVALUASI PEMANFAATAN DANA BOS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN DI KABUPATEN SUMEDANG

Hafizhah Maheswari¹, Kalista Berliana Putri², Zhafira Aura Pradipta³, Rudiana⁴

hafizhah23002@mail.unpad.ac.id¹, kalista22001@mail.unpad.ac.id²,

zhafira23002@mail.unpad.ac.id³, rudiana2017@unpad.ac.id⁴

Universitas Padjajaran

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi kebijakan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam mendukung peningkatan kualitas infrastruktur pendidikan di Kabupaten Sumedang. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis data dari wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait kebijakan Dana BOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Dana BOS diatur berdasarkan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2023, dengan prioritas pada pengembangan infrastruktur ringan, pengadaan alat pembelajaran, dan pengembangan kompetensi guru. Meskipun penggunaan dana telah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan, termasuk dalam capaian rapor pendidikan, kendala seperti keterlambatan pencairan dana dan kapasitas pengelolaan yang belum optimal masih menjadi tantangan. Untuk mengatasi kendala tersebut, telah diterapkan pelatihan teknis dan pengawasan berbasis aplikasi ARKAS. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas pengelola dana melalui pelatihan berkelanjutan, optimalisasi sistem pengawasan berbasis teknologi, dan pengelolaan berbasis data yang terintegrasi guna memastikan efisiensi dan efektivitas alokasi Dana BOS.

Kata Kunci: Dana BOS, Evaluasi Kebijakan, Infrastruktur Pendidikan, Pengelolaan Dana, Kabupaten Sumedang.

ABSTRACT

This study evaluates the policy of utilizing the School Operational Assistance Fund (Dana BOS) to improve the quality of educational infrastructure in Sumedang Regency. Using a descriptive qualitative approach, this research analyzes data from in-depth interviews, observations, and document analysis related to the Dana BOS policy. The findings indicate that the fund's utilization is regulated by Ministry of Education and Culture Regulation No. 63 of 2023, prioritizing light infrastructure development, procurement of learning tools, and enhancement of teacher competencies. While the fund has contributed to improving education quality, including advancements in the educational performance report, challenges such as delays in fund disbursement and suboptimal management capacity remain. To address these challenges, technical training and supervision through the ARKAS application have been implemented. This study recommends enhancing fund managers' capacity through continuous training, optimizing technology-based monitoring systems, and integrating data-driven management to ensure efficient and effective allocation of Dana BOS.

Keywords: Dana BOS, Policy Evaluation, Educational Infrastructure, Fund Management, Sumedang Regency.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian besar terhadap peningkatan akses dan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan, salah satunya adalah program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program ini dirancang untuk mendukung operasional pendidikan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah, terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sesuai dengan Undang-

Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah wajib memastikan ketersediaan dana operasional pendidikan yang dapat diakses secara merata oleh seluruh masyarakat. Namun, meskipun Dana BOS telah memberikan kontribusi signifikan, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan seperti transparansi penggunaan dana, keterlambatan pencairan, serta efisiensi alokasi anggaran (Fitriyah, 2021; Susanto, 2020).

Studi terdahulu telah membahas peran Dana BOS dalam mendukung pendidikan di berbagai daerah. Fitriyah (2021) menyoroti peran strategis Dana BOS dalam pengadaan infrastruktur dan alat pembelajaran yang memadai, sementara Susanto (2020) menunjukkan pentingnya Dana BOS dalam meningkatkan partisipasi siswa di daerah terpencil. Penelitian lain oleh Hidayati (2019) menunjukkan bahwa keberhasilan Dana BOS sangat bergantung pada kapasitas manajemen sekolah, khususnya dalam aspek perencanaan dan pelaporan. Namun, kajian ini cenderung bersifat umum dan kurang mengulas secara spesifik bagaimana kebijakan ini mempengaruhi peningkatan kualitas infrastruktur pendidikan di tingkat lokal, khususnya di Kabupaten Sumedang.

Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan fokus pada evaluasi kebijakan Dana BOS dalam konteks lokal, yaitu Kabupaten Sumedang, melalui pendekatan Perencanaan Berbasis Data (PBD). Berbeda dengan studi sebelumnya, penelitian ini memadukan analisis implementasi kebijakan dengan pengukuran langsung dampak Dana BOS terhadap capaian mutu pendidikan dan pengembangan infrastruktur. Hal ini memungkinkan identifikasi kendala spesifik serta formulasi strategi keberlanjutan yang relevan dengan kebutuhan daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian yang diangkat adalah:

1. Bagaimana efektivitas kebijakan penggunaan Dana BOS dalam meningkatkan infrastruktur pendidikan di Kabupaten Sumedang?
2. Apa saja tantangan utama dalam pengelolaan Dana BOS di tingkat sekolah, dan bagaimana strategi untuk mengatasinya?
3. Bagaimana pengawasan dan evaluasi Dana BOS dapat mendukung keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan?

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi kebijakan penggunaan Dana BOS dalam mendukung peningkatan kualitas infrastruktur pendidikan di Kabupaten Sumedang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi tantangan implementasi kebijakan tersebut serta merumuskan strategi keberlanjutan yang dapat diadopsi untuk memastikan transparansi, efisiensi, dan efektivitas penggunaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi kebijakan penggunaan Dana BOS dalam mendukung peningkatan kualitas infrastruktur pendidikan di Kabupaten Sumedang. Lokasi penelitian difokuskan pada sekolah penerima Dana BOS di tingkat pendidikan dasar dan menengah, dengan melibatkan responden utama yang terdiri dari 15 informan, yaitu 3 pejabat Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang, 5 kepala sekolah, 5 bendahara sekolah, dan 2 perwakilan komite sekolah. Pemilihan lokasi dan responden didasarkan pada relevansi mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Dana BOS, terutama dalam konteks penerapan Perencanaan Berbasis Data (PBD).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang dirancang berdasarkan pertanyaan penelitian, untuk menggali pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi responden dalam pengelolaan Dana BOS.

Analisis dokumen mencakup penelaahan terhadap Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan penggunaan Dana BOS, serta data yang diambil dari aplikasi ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), yang berfungsi sebagai platform pelaporan dan pengawasan penggunaan Dana BOS.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik (Braun & Clarke, 2006), yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu transkripsi wawancara, pengkodean untuk mengidentifikasi tema utama, pengelompokan data ke dalam kategori seperti efektivitas penggunaan Dana BOS, tantangan implementasi, dan strategi keberlanjutan, serta triangulasi data untuk memastikan validitas hasil melalui perbandingan antara data wawancara, observasi, dan dokumen. Proses penelitian diawali dengan persiapan administrasi, termasuk mendapatkan izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang, yang diikuti oleh pengumpulan data selama satu bulan dari Oktober hingga November 2024. Analisis dilakukan secara iteratif untuk menjaga konsistensi dan relevansi temuan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kebijakan penggunaan Dana BOS di Kabupaten Sumedang berperan signifikan dalam meningkatkan infrastruktur pendidikan tingkat ringan, seperti renovasi ruang kelas, perbaikan fasilitas sanitasi, dan pengadaan alat-alat pembelajaran dasar. Hasil ini sesuai dengan teori efisiensi alokasi yang dijelaskan oleh Becker (1993), yang mengungkapkan bahwa alokasi sumber daya yang tepat dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun Dana BOS memberikan kontribusi penting, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dana ini lebih diutamakan untuk kebutuhan operasional dan pengembangan kompetensi guru, sementara pembangunan infrastruktur fisik yang lebih besar mendapat alokasi terbatas. Hal ini konsisten dengan studi oleh Hidayati (2019), yang menunjukkan bahwa Dana BOS memang difokuskan pada peningkatan layanan pendidikan dasar ketimbang pembangunan fisik yang lebih kompleks.

Tantangan dalam pengelolaan Dana BOS di Kabupaten Sumedang teridentifikasi pada keterlambatan pencairan dana, kapasitas manajerial yang belum optimal, serta alokasi dana yang terbatas untuk kebutuhan mendesak. Masalah ini seringkali muncul akibat kendala administratif dalam pencairan dana dan kurangnya pelatihan teknis bagi pengelola Dana BOS di tingkat sekolah. Menurut teori implementasi kebijakan Edwards III (1980), keberhasilan kebijakan sangat bergantung pada komunikasi yang efektif, kualitas sumber daya, dan struktur birokrasi yang mendukung pelaksanaan kebijakan. Dalam upaya mengatasi tantangan ini, Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang telah memperkenalkan pelatihan teknis dan sistem pelaporan berbasis aplikasi ARKAS. Penerapan teknologi ini telah terbukti meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan Dana BOS di tingkat sekolah.

Sistem pengawasan yang diterapkan melalui ARKAS juga menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan wawancara dengan informan, pengawasan dan evaluasi dilakukan dua kali setahun untuk memastikan bahwa penggunaan Dana BOS sesuai dengan petunjuk teknis yang ada. Temuan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam efektivitas pengawasan dibandingkan dengan studi sebelumnya oleh Fitriyah (2021), yang menemukan adanya kelemahan dalam mekanisme pemantauan Dana BOS di daerah lain. Dalam hal ini, sistem digital seperti ARKAS terbukti memperbaiki kelemahan tersebut, memberikan transparansi dan kemudahan dalam pelaporan penggunaan dana.

Peningkatan mutu pendidikan juga tercermin dari hasil capaian rapor pendidikan Kabupaten Sumedang yang mengalami kenaikan antara tahun 2023 dan 2024. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi pendidikan yang dikemukakan oleh Becker (1993), yang

menekankan pentingnya investasi dalam pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan ini adalah pelatihan guru yang rutin, yang dibiayai melalui Dana BOS. Program pelatihan tersebut berfokus pada peningkatan kompetensi pengajaran dan pengembangan kurikulum yang lebih efektif di tingkat sekolah.

Untuk memastikan keberlanjutan penggunaan Dana BOS, Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang telah merancang strategi yang mengutamakan kolaborasi antara pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat. Salah satu strategi kunci adalah peningkatan kapasitas manajemen sekolah melalui pelatihan berkelanjutan, serta penerapan sistem pelaporan yang lebih transparan menggunakan dashboard interaktif yang dapat diakses oleh masyarakat. Dengan sistem ini, masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam pengawasan dan evaluasi penggunaan Dana BOS. Hal ini sejalan dengan temuan Susanto (2020), yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam keberhasilan pengelolaan Dana BOS.

Jenjang	LITERASI			NUMERASI		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
SD	65,03	70,75 (BAIK)	84,60 (BAIK)	42,31	53,61 (SEDANG)	79,54 (BAIK)
SMP	65,28	70,10 (BAIK)	80,73 (BAIK)	45,61	48,25 (SEDANG)	76,26 (BAIK)

Capaian Literasi dan Numerasi pada Rapor Pendidikan Kab. Sumedang

Sumber: sumedangkab.go.id

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan penggunaan Dana BOS di Kabupaten Sumedang telah meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal infrastruktur dan pengembangan kompetensi guru. Meskipun demikian, tantangan seperti keterlambatan pencairan dana dan kapasitas manajerial yang terbatas masih ada. Sistem pengawasan melalui ARKAS meningkatkan transparansi, namun perlu perbaikan dalam kapasitas pengelola dana di tingkat sekolah. Peningkatan capaian rapor pendidikan menunjukkan dampak positif dari Dana BOS. Ke depan, perlu diperkuat kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat, serta optimalisasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, G. S. (1993). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Dunn, W. N. (2018). Public policy analysis: An introduction (6th ed.). Pearson.
- Edwards III, G. C. (1980). Implementing public policy. Longman.
- Fitriyah, I. (2021). The role of Dana BOS in improving education quality in rural areas. *Journal of Education Finance*, 45(2), 58-72.
- Hidayati, R. (2019). Challenges in the implementation of Dana BOS in rural schools: A case study. *International Journal of Educational Policy and Administration*, 34(1), 20-35.
- Muttakin, M. D., & Subramaniam, A. (2015). Factors influencing the utilization of education funds in Indonesian schools. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(1), 1-10.
- Patton, M. Q. (1986). Utilization-focused evaluation (2nd ed.). Sage Publications.
- Ristanti, P., & Handoyo, H. (2017). A study of the effectiveness of Dana BOS in supporting school operational costs. *Indonesian Journal of Education Studies*, 22(3), 45-59.
- Susanto, F. (2020). The importance of Dana BOS for improving educational equity in Indonesia. *Journal of Educational Development*, 12(3), 77-89.

Wang, Y. (2016). School funding and its impact on quality education: A global perspective. Routledge.

Pustaka yang berupa judul buku

Becker, G. S. (1993). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education (3rd ed.). University of Chicago Press.

Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Sage Publications.

Hanif, M. (2017). Pengantar Kebijakan Publik. Alfabeta.

Hidayat, S. (2020). Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pengelolaan Sekolah. Rajawali Pers.

Mettam, G., & Sweeny, L. (2016). Public Administration: An Action Orientation (7th ed.). Cengage Learning.

Patton, M. Q. (2008). Utilization-focused evaluation (4th ed.). Sage Publications.

Rahayu, E. (2021). Pemerintahan Daerah dan Otonomi Daerah: Teori dan Praktik. Pustaka Pelajar.

Solihah, S. (2019). Pendanaan Pendidikan di Indonesia. Salemba Empat.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Supriyanto, E. (2020). Kebijakan Pendidikan: Dari Teori ke Praktik. Andi.

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah

Fitriyah, I. (2021). The role of Dana BOS in improving education quality in rural areas. *Journal of Education Finance*, 45(2), 58-72.

Ristanti, P., & Handoyo, H. (2017). A study of the effectiveness of Dana BOS in supporting school operational costs. *Indonesian Journal of Education Studies*, 22(3), 45-59.

Solihah, S. (2019). Pengelolaan Dana BOS dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 20-35.

Sukirman, T. (2020). Dana BOS dan Pengaruhnya Terhadap Akses Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 14(2), 98-112.

Susanto, F. (2020). The importance of Dana BOS for improving educational equity in Indonesia. *Journal of Educational Development*, 12(3), 77-89.

Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:

Fitriani, R. (2022). Evaluasi Dana BOS: Implementasi dan Kendala dalam Peningkatan Pendidikan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Internasional Pendidikan* (pp. 110-124). Universitas Islam Negeri Jakarta..